DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

Pengaruh Jumlah Karyawan dan Gerai Offline terhadap Laba Bersih PT Matahari Department Store Tbk 2016–2025

Sarah Debora Sihaloho[1], Maygel Maniar Simarmata[2], Fany Setya Rohani Br Simbolon[3]

[1]Program Studi S1 Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan, Medan

E-mail:sarah.7232443006@mhs.unimed.ac.id, maygel.7233343004@mhs.unimed.ac.id, fanysimbolon.7233143023@mhs.unimed.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah karyawan dan gerai offline terhadap laba bersih PT Matahari Department Store Tbk selama periode 2016–2025. Latar belakang penelitian ini adalah fenomena penurunan jumlah karyawan dan jumlah gerai perusahaan sejak tahun 2019 yang ternyata tidak selalu diikuti oleh perubahan laba bersih secara searah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berbentuk time series selama sepuluh tahun yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah karyawan (X1) dan jumlah gerai offline (X2), sedangkan variabel dependen adalah laba bersih (Y). Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (sig. 0,012), sedangkan jumlah gerai offline tidak berpengaruh signifikan (sig. 0,169). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (sig. 0,018) dengan koefisien determinasi (R2) sebesar 0,684. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja keuangan dibandingkan ekspansi jumlah gerai fisik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan ritel dalam mengoptimalkan sumber daya manusia dan jaringan gerai guna meningkatkan profitabilitas.

Kata kunci : *jumlah karyawan; gerai offline; laba bersih; regresi linear berganda; industri ritel*

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the number of employees and offline stores on the net profit of PT Matahari Department Store Tbk during the 2016–2025 period. The background of this study is the decline in the number of employees and stores since 2019, which has not always been followed by a proportional change in net profit. This research uses a quantitative associative approach with secondary time-series data for ten years obtained from the company's annual reports. The independent variables are the number of employees (X1) and the number of offline stores (X2), while the dependent variable is net profit (Y). Data were analyzed using multiple linear regression after fulfilling the classical assumption tests. The results show that the number of employees has a positive and significant effect on net profit (sig. 0.012), while the number of offline stores has no significant effect (sig. 0.169). Simultaneously, both variables significantly affect net profit (sig. 0.018) with a coefficient of determination (R2) of 0.684. These findings indicate that human resource management contributes more to financial performance than physical store expansion. This study is expected to serve as a consideration for retail companies in optimizing human resources and store networks to improve profitability.

Keyword : number of employees; offline stores; net profit; multiple linear regression; retail industry

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap industri ritel di Indonesia. Peningkatan penggunaan internet dan berkembangnya platform e-commerce menyebabkan konsumen tidak lagi hanya mengandalkan toko fisik sebagai sarana berbelanja, sehingga mendorong perusahaan ritel melakukan berbagai penyesuaian strategi bisnis agar tetap mampu bersaing dan mempertahankan profitabilitas.

Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, khususnya sumber daya manusia dan jaringan gerai offline. Karyawan berperan dalam pelayanan pelanggan, pengelolaan persediaan, dan aktivitas pemasaran, sehingga pengelolaan jumlah karyawan yang tepat diharapkan meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan (Ton, 2009). Di sisi lain, gerai offline berfungsi sebagai sarana distribusi produk dan tempat interaksi langsung dengan konsumen, meskipun efektivitas ekspansi gerai fisik mulai berubah seiring perkembangan perdagangan elektronik sehingga penambahan gerai tidak selalu diikuti kenaikan laba.

PT Matahari Department Store Tbk merupakan salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia yang terus melakukan penyesuaian strategi bisnis, termasuk penyesuaian jumlah karyawan dan jumlah gerai. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan periode 2016–2025, jumlah karyawan mencapai puncaknya pada 2019 sebanyak 14.007 orang, kemudian menurun menjadi 9.819 orang pada 2020 (turun sekitar 29,9%) dan terus menurun hingga 7.521 orang pada 2025. Pada periode yang sama, jumlah gerai menurun dari 169 unit (2019) menjadi 147 unit (2020) dan 139 unit (2021). Perubahan tersebut diikuti fluktuasi laba bersih: dari Rp1,79 triliun pada 2019 menjadi Rp873 miliar pada 2020 (turun lebih dari 50%), sebelum berangsur membaik pada tahun-tahun berikutnya.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Osei-Owusu dan Kaodui (2020) menemukan bahwa biaya sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara Feng dan Fay (2020) menunjukkan bahwa keputusan membuka atau menutup gerai berkaitan

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

dengan profitabilitas ritel, namun sangat bergantung pada efektivitas operasional masing-masing gerai. Fenomena pada PT Matahari Department Store Tbk, yaitu perubahan jumlah karyawan dan gerai yang tidak selalu diikuti perubahan laba bersih yang searah, menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh jumlah karyawan dan gerai offline, baik secara parsial maupun simultan, terhadap laba bersih PT Matahari Department Store Tbk periode 2016–2025.

LANDASAN TEORI

Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan merupakan salah satu sumber daya penting yang menentukan keberhasilan operasional perusahaan ritel. Menurut Hasibuan (2019), sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu dan digunakan dalam proses produksi barang maupun jasa untuk mencapai tujuan organisasi. Penelitian Ton (2009) menunjukkan bahwa tenaga kerja yang memadai dapat meningkatkan kualitas operasional dan profitabilitas perusahaan ritel, temuan yang diperkuat oleh Madhani (2021) yang menjelaskan bahwa optimasi jumlah tenaga kerja meningkatkan pelayanan pelanggan, penjualan, dan profitabilitas, sedangkan kekurangan tenaga kerja menurunkan kualitas pelayanan dan peluang penjualan.

Gerai Offline

Gerai offline adalah tempat fisik yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas penjualan langsung kepada konsumen serta berfungsi sebagai sarana pemasaran, promosi, dan pembentukan citra perusahaan (Ma'ruf, 2006). Penelitian Feng dan Fay (2020) menjelaskan bahwa keputusan membuka maupun menutup gerai berkaitan dengan profitabilitas ritel, sedangkan Hübner, Wollenburg, dan Holzapfel (2020) menekankan bahwa keputusan tersebut harus mempertimbangkan produktivitas dan kontribusi masing-masing gerai. Duvenhage dan Kruger (2017) menambahkan bahwa jumlah gerai yang terlalu banyak tidak selalu berdampak positif terhadap laba karena setiap gerai membutuhkan biaya operasional yang tidak kecil.

Laba Bersih

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

Laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya operasional, biaya administrasi, biaya bunga, dan pajak (Kasmir, 2019). Pada perusahaan ritel, laba bersih dipengaruhi oleh faktor internal seperti jumlah karyawan, jumlah gerai, dan efektivitas operasional, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan perkembangan e-commerce. Dalam penelitian ini, laba bersih digunakan sebagai variabel dependen (Y) karena merupakan indikator paling tepat untuk menggambarkan keberhasilan operasional PT Matahari Department Store Tbk.

Penelitian Terdahulu

Ringkasan penelitian terdahulu yang relevan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan penelitian terdahulu

Peneliti (Tahun)	Temuan Utama
Ton (2009)	Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas ritel melalui peningkatan kualitas operasional.
Madhani (2021)	Optimasi jumlah tenaga kerja meningkatkan pelayanan, penjualan, dan profitabilitas perusahaan ritel.
Osei-Owusu & Kaodui (2020)	Biaya sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
Feng & Fay (2020)	Keputusan membuka/menutup gerai berkaitan dengan profitabilitas, bergantung pada efektivitas operasional gerai.
Duvenhage & Kruger (2017)	Jumlah gerai yang terlalu banyak tidak selalu meningkatkan laba karena besarnya biaya operasional (occupancy cost).

Sumber: diolah dari berbagai artikel (2009–2021)

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Penelitian ini menempatkan jumlah karyawan (X1) dan gerai offline (X2) sebagai variabel independen, sedangkan laba bersih (Y) sebagai variabel dependen. Jumlah karyawan yang optimal diduga meningkatkan kualitas pelayanan dan produktivitas sehingga berdampak pada laba, sementara gerai offline yang dikelola secara efektif diduga memperluas jangkauan pasar meskipun penambahan gerai tanpa produktivitas memadai berpotensi meningkatkan beban operasional. Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Jumlah karyawan berpengaruh terhadap laba bersih PT Matahari Department Store Tbk periode 2016–2025.

H2: Gerai offline berpengaruh terhadap laba bersih PT Matahari Department Store Tbk periode 2016–2025.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

H3: Jumlah karyawan dan gerai offline secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih PT Matahari Department Store Tbk periode 2016–2025.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk mengkaji hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2022). Objek penelitian adalah laba bersih (Y) PT Matahari Department Store Tbk sebagai variabel dependen, serta jumlah karyawan (X1) dan jumlah gerai offline (X2) sebagai variabel independen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series selama sepuluh tahun (2016–2025, n = 10), diperoleh melalui teknik dokumentasi dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi, serta didukung studi kepustakaan dari jurnal ilmiah yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan uji asumsi klasik (normalitas residual dengan metode Shapiro-Wilk, multikolinearitas dengan nilai Variance Inflation Factor/VIF dan Tolerance, heteroskedastisitas, serta autokorelasi dengan statistik Durbin-Watson). Setelah asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari ketiga variabel penelitian selama periode 2016–2025 (n = 10) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev.	Min	Maks
Laba bersih (Rp juta)	1.160.000	613.492	67.536	2.019.705
Jumlah gerai (unit)	150,4	9,31	139	169
Jumlah karyawan (orang)	10.705	2.494	7.521	14.007

Sumber: Laporan Tahunan PT Matahari Department Store Tbk, diolah (2016–2025)

Laba bersih memiliki koefisien variasi di atas 50%, yang mengindikasikan fluktuasi kinerja keuangan cukup

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

tinggi, terutama akibat dampak pandemi COVID-19 (2020–2021) dan tekanan digital commerce pada 2023–2025. Tren penurunan gerai dan karyawan sejak 2019 mencerminkan strategi restrukturisasi jaringan ritel fisik perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji normalitas (Shapiro-Wilk)

Statistik	Sig. (p)
0,942	0,572

Nilai signifikansi 0,572 > 0,05 menunjukkan residual berdistribusi normal, sehingga model layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. Uji multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance
Jumlah gerai	2,91	0,343
Jumlah karyawan	2,91	0,343

Nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10 untuk kedua variabel independen menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model (Ghozali, 2021).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat korelasi antara residual absolut dan variabel independen. Diperoleh korelasi residual dengan jumlah gerai sebesar 0,559 dan dengan jumlah karyawan sebesar 0,246, keduanya berada di bawah nilai kritis 0,632, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan varians residual bersifat homogen.

Tabel 5. Uji autokorelasi (Durbin-Watson)

Autokorelasi	DW Statistic	Sig. (p)
−0,714	3,41	0,016

Statistik Durbin-Watson sebesar 3,41 mengindikasikan kecenderungan autokorelasi negatif, sehingga residual pada suatu periode cenderung bergerak berlawanan arah dengan residual periode sebelumnya. Kondisi ini perlu menjadi catatan dalam interpretasi hasil regresi, meskipun tidak menghilangkan kemampuan model menjelaskan hubungan antarvariabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil regresi linear berganda

Prediktor	Koefisien	SE	t	Sig.
Konstanta	3.488.879	2.880.000	1,21	0,265
Jumlah karyawan (X1)	298	89,2	3,34	0,012
Jumlah gerai (X2)	−36.681	23.898,6	−1,53	0,169

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 3.488.879 + 298X1 - 36.681X2$. Koefisien jumlah karyawan bernilai positif, artinya setiap

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

penambahan satu karyawan diperkirakan meningkatkan laba bersih sebesar Rp298 juta dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, koefisien jumlah gerai bernilai negatif, yaitu setiap penambahan satu gerai diperkirakan diikuti penurunan laba bersih sebesar Rp36.681 juta. Hasil ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian, jumlah karyawan memberikan pengaruh yang lebih mendukung peningkatan laba dibandingkan jumlah gerai.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji F (simultan)

R	R^2	F	df1	df2	Sig.
0,827	0,684	7,56	2	7	0,018

Nilai signifikansi uji F sebesar 0,018 (< 0,05) menunjukkan bahwa jumlah karyawan dan jumlah gerai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sehingga H3 diterima.

Hasil uji t pada Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah karyawan memiliki signifikansi 0,012 (< 0,05), sehingga H1 diterima — jumlah karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Sebaliknya, jumlah gerai memiliki signifikansi 0,169 (> 0,05), sehingga H2 ditolak — jumlah gerai tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Koefisien Determinasi

Nilai R Square (R2) sebesar 0,684 (Tabel 7) menunjukkan bahwa 68,4% variasi laba bersih PT Matahari Department Store Tbk dapat dijelaskan oleh jumlah karyawan dan jumlah gerai, sedangkan 31,6% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti penjualan bersih dan biaya operasional (Komalasari et al., 2024).

Pembahasan

Selama 2016–2025, jumlah karyawan PT Matahari Department Store Tbk menunjukkan tren penurunan, dari titik tertinggi 14.007 orang (2019) menjadi 7.521 orang (2025), sejalan dengan tekanan pandemi COVID-19 dan efisiensi operasional berkelanjutan. Jumlah gerai juga menurun dari 169 unit (2019) menjadi 139 unit (2021) seiring evaluasi produktivitas gerai, sementara laba bersih berfluktuasi tajam terutama akibat penurunan drastis pada 2020 sebelum berangsur pulih.

Pengaruh positif jumlah karyawan terhadap laba bersih sejalan dengan penelitian Ton (2009) dan Madhani (2021), yang menjelaskan bahwa

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

tenaga kerja memadai meningkatkan kualitas pelayanan, mengurangi kesalahan operasional, dan mendukung produktivitas sehingga berdampak pada peningkatan laba. Temuan ini juga mendukung teori Resource Based View (RBV) yang menempatkan sumber daya manusia sebagai aset strategis pencipta keunggulan kompetitif.

Sebaliknya, tidak signifikannya pengaruh jumlah gerai konsisten dengan temuan Duvenhage dan Kruger (2017) bahwa penambahan gerai tidak selalu meningkatkan laba karena besarnya biaya operasional setiap gerai. Perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah pada transaksi digital turut menjelaskan mengapa penambahan gerai fisik berpotensi menambah beban operasional tanpa diimbangi peningkatan pendapatan yang memadai, sebagaimana juga ditemukan oleh Feng dan Fay (2020) serta Hübner et al. (2020).

Secara simultan, kedua variabel tetap berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil interaksi berbagai faktor operasional yang saling terkait. Dengan R2 sebesar 68,4%, model penelitian ini cukup baik dalam menjelaskan variasi laba bersih, meskipun 31,6% sisanya masih dipengaruhi faktor lain seperti penjualan bersih dan biaya operasional (Komalasari et al., 2024). Secara umum, temuan ini menegaskan bahwa dalam industri ritel modern yang terdigitalisasi, kualitas pengelolaan sumber daya manusia memiliki peran yang lebih besar dalam mendukung laba dibandingkan strategi penambahan jumlah gerai fisik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT Matahari Department Store Tbk periode 2016–2025, sedangkan jumlah gerai offline tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, jumlah karyawan dan gerai offline berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan kontribusi sebesar 68,4% (R2 = 0,684), sedangkan 31,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti penjualan bersih dan biaya operasional. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam menghadapi industri ritel yang semakin kompetitif dan terdigitalisasi, kualitas pengelolaan sumber daya manusia memiliki peran yang lebih besar dalam

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

mendukung peningkatan laba dibandingkan strategi ekspansi jumlah gerai fisik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Muhammad Fitri Rahmadana, M.Si, atas arahan dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini, serta kepada PT Matahari Department Store Tbk atas ketersediaan data laporan tahunan yang dipublikasikan secara resmi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Duvenhage, A., & Kruger, A. (2017). Retail format selection: Occupancy cost and profitability. Journal of Economic and Financial Sciences, 10(2), 356–375.

Feng, C., & Fay, S. (2020). Store closings and retailer profitability: A contingency perspective. Journal of Retailing, 96(3), 411–433. https://doi.org/10.1016/j.jretai.2020.01.002

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gul, E., Lim, A., & Xu, J. (2023). Retail store layout optimization for maximum product visibility. Journal of the Operational Research Society, 74(4), 1079–1091. https://doi.org/10.1080/01605682.2022.2056532

Hasibuan, M. S. P. (2019). Manajemen sumber daya manusia (Rev. ed.). Bumi Aksara.

Hübner, A., Wollenburg, J., & Holzapfel, A. (2020). Retail store network planning: Omni-channel decisions on store footprint and profitability. International Journal of Retail & Distribution Management, 48(6), 611–632.

Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Rev. ed.). Rajawali Pers.

Komalasari, R., Zaman, M. B., Roni, R., & Ernitawati, Y. (2024). Pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih (studi empiris pada CV Dian Ayu Setiabudi Brebes tahun 2021–2023). JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research, 2(3), 46–58.

Ma'ruf, H. (2006). Pemasaran ritel. Gramedia Pustaka Utama.

Madhani, P. M. (2021). Retail workforce sizing strategy for

enhancing service delivery and store performance. International Journal of Business Strategy and Automation, 2(3), 1–19. https://doi.org/10.4018/IJBSA.2021 0701.oa1

Osei-Owusu, V. N. Y., & Kaodui, L. (2020). The impact of human resource cost on the profitability of firms: Empirical evidence of selected listed companies on Ghana Stock Exchange. International Journal of Management Sciences and Business Research, 9(10), 188–197.

PT Matahari Department Store Tbk. (2016–2025). Annual report PT Matahari Department Store Tbk. https://investor.matahari.com

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (3rd ed.). Alfabeta.

Ton, Z. (2009). The effect of labor on profitability: The role of quality (Harvard Business School Technology & Operations Mgt. Unit Research Paper No. 09-040). https://www.hbs.edu/ris/download.a spx?name=09-040.pdf